

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah hasil ungkapan yang menggambarkan kehidupan berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, keyakinan dalam bentuk imajinatif. Karya sastra sendiri merupakan hasil seni kreatif berupa ucapan maupun tulisan bahasa yang indah perwujudan dari getaran jiwa cerminan dari ekspresi kenyataan. Karya sastra bisa diibaratkan sebagai potret kehidupan, rekaman yang terjadi sebagaimana seorang pengarang melihat kehidupan tersebut. Menurut pendapat dari Lianawati, Sastra merupakan kata serapan yang bermula dari bahasa sansekerta yang berarti instruksi atau pedoman.<sup>1</sup>

Karya sastra memiliki potensi sebagai medium untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan, menyampaikan kebenaran, mengungkapkan aspirasi, menjabarkan pesan-pesan melalui sastra. Samsudin mengatakan bahwa istilah sastra berasal dari bahasa sansekerta berawal dari akar *sas* dan *tra*. Kata *sas* memiliki makna mengarahkan, menginstruksi, memberikan petunjuk dan pengajaran, sedangkan *tra* yang berarti alat atau sarana.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sastra dapat dianggap sebagai sarana efektif, terutama dalam menyampaikan pembelajaran kepada generasi muda. Pendidikan yang terkait dalam nilai-nilai moral, kehormatan, dan budaya suatu bangsa dapat dikembangkan melalui sastra.

---

<sup>1</sup> Lianawati W.S. *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer. 2019), hlm. 11

<sup>2</sup> Samsudin. *Pembelajaran Kritik Sastra*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2019) , hlm. 3

Karya sastra menjadi salah satu bentuk tulisan dengan susunan bahasa yang artistik. Terdapat berbagai macam karya sastra yang dapat ditemukan disekitar kita. Salah satu karya sastra yang masyhur adalah syair atau bisa disebut juga dengan puisi.

Puisi atau Syair merupakan salah satu karya sastra yang populer dan banyak digemari. Puisi dinilai sebagai karya sastra yang unik dan menarik sebab setiap kalimat dan bait yang terkandung di dalamnya merupakan bentuk cerminan intensitas bahasa sehari-hari bahkan terkadang nuansa puisi itu relate dalam sisi-sisi kehidupan. Bahasa yang digunakan puisi merupakan bahasa yang kompleks, estetik serta imajinatif sehingga kehadirannya bisa memberikan makna yang dalam dan luas seperti yang diharapkan oleh pengarang.

Puisi juga mengandung didalamnya unsur imajinasi yang dituangkan pengarang sehingga para pembaca dapat merasakan keindahan dalam puisi tersebut. Syair atau puisi adalah karya yang tidak pernah redup dari zaman ke zaman. Puisi akan selalu berkembang dan mengalami peningkatan dalam setiap periodenya. Puisi populer karena tangan-tangan para sastrawan yang lihai dalam bermain kata maupun bahasa sehingga mampu menciptakan puisi ber peradaban yang bisa mengubah dunia. Salah satu sastrawan yang hebat terkenal ialah Kahlil Gibran.

Kahlil Gibran adalah seorang sastrawan berdarah Lebanon-Amerika, dia dikenal karena wawasannya yang luas dan mendalam. Gaya penulisannya adalah ungkapan emosional yang melahirkan keindahan dan kedalaman spiritual serta kebebasan dalam bahasa.

Puisi Kahlil Gibran sering kali menggambarkan pengalaman hidup, cinta kasih, dan rasa sakit, semua karya itu berkaitan langsung dalam hal sisi kehidupan. Bahasa yang digunakan kaya, beliau menggunakan gaya metafora yang beresonansi dengan pembaca pada tingkat yang mendalam. Tulisan Sajaknya bagaikan lukisan, setiap kata yang dipilih cermat dan tepat. Meresapi setiap sajaknya akan mudah membangkitkan emosi para pembaca.

Salah satu aspek pendekatan gaya bahasa yang digunakan Kahlil Gibran adalah penggunaan sajak bebas. Tidak terikat dalam skema yang ketat atau rima yang teratur. Sajak yang bebas ini bisa menjadikan kemudahan untuk mengekspresikan pikirannya dengan cara yang lebih natural dan liar. Hal ini berpengaruh pada kelancaran dan aliran alami puisinya, sehingga dapat meningkatkan dampak emosional dalam karya tersebut.

Sajak Kahlil Gibran dari segi tema banyak sekali membahas sisi universal dari eksistensi manusia, Cinta, rasa sakit, serta kebebasan. Sajaknya mengandung spiritualitas yang tinggi. Kata-katanya memiliki kualitas yang awet sehingga tak tergerus oleh batas waktu tertentu, hal ini membuat karya-karyanya beresonansi dengan para pembaca dari semua kalangan dan di seluruh dunia. Salah satu alasan mengapa saya tertarik untuk mengkaji puisi karya Kahlil Gibran sendiri adalah karena karyanya yang populer dan menarik untuk dibahas khususnya dalam segi literatur arab.

Untuk menganalisis puisi Kahlil Gibran melalui gaya bahasa, semestinya harus memperhatikan beberapa penggunaan gaya bahasa seperti dalam segi

metafora, simbolisme, serta rima dari sajak-sajaknya. Menjelajahi pengaruh budaya dan filosofis pada karyanya juga dapat memberikan wawasan yang berharga ke dalam lapisan makna dalam puisi-puisinya.

Pada akhirnya, analisis gaya puisi Kahlil Gibran adalah eksplorasi tarian halus antara bahasa dan emosi, di mana setiap kata berfungsi sebagai sapuan kuas pada kanvas jiwa manusia. Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa yang terkandung dalam kumpulan buku antologi dengan judul “*Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt*” dengan arti Setetes Air Mata, dan Seulas Senyuman karya Kahlil Gibran.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk dan penggunaan Gaya bahasa yang termuat dalam buku antologi *Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt* karya Kahlil Gibran ?
2. Bagaimana bentuk penafsiran pesan moral yang ada dalam buku antologi *Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt* karya Kahlil Gibran ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan keindahan gaya bahasa yang terdapat dalam buku antologi *Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt* karya Kahlil Gibran.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai moral yang ada dalam buku antologi *Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt* karya Kahlil Gibran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai naskah antologi "*Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt*" karya Kahlil Gibran, terdapat sejumlah manfaat yang dapat diperoleh, baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dengan memberikan wawasan tambahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra Arab. Penelitian ini juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap gaya bahasa puisi yang terdapat dalam naskah antologi *Ad-dumū'u wal Ibtisāmaāt* karya Kahlil Gibran, serta mengeksplorasi nilai moral yang terkandung di dalamnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah pengetahuan secara menyeluruh bagi pelajar dan masyarakat umum terkait literatur Arab dan Indonesia.
- b. Memperluas wawasan pembaca sebagai sarana edukasi mengenai nilai moral yang terdapat dalam naskah antologi *Ad-dumū'u wal Ibtisāmaāt* karya Kahlil Gibran.
- c. Menjadi referensi tambahan dalam penelitian teori Stilistika, baik dalam literatur Indonesia maupun Arab.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman terhadap sastra Arab serta literatur secara umum.

## E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang relevansinya saling berhubungan sesuai dengan judul, Subjek maupun Objek penelitian terkait literatur gaya bahasa puisi *Ad-dumū'u wal Ibtisāmaāt* karya Kahlil Gibran diantaranya;

Pertama: Jurnal yang diteliti oleh Hanif Fathoni dengan judul Gaya Bahasa dalam Syair "*Al-i'tiraf*" karya Abu Nuwas, Analisis Stilistik pada tahun 2012 Fakultas Tarbiyah Institut studi Islam Darussalam Gontor. Pembahasan yang dikaji

berkaitan dengan analisis stilistika puisi yaitu mengungkapkan gaya bahasa yang ada di dalamnya seperti metafora, simile, dan aliterasi juga latar belakang peristiwa serta makna yang terkandung dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan analisis deskriptif. Tujuan dan Hasil penelitian ini memaparkan tentang gaya bahasa yang ada pada syair "*Al-i'tiraf*" karya Abu Nuwas secara sistematis dengan sarana pedoman dari beberapa literatur arab. Hanif Fathoni menerangkan bahwa gaya bahasa termasuk salah satu struktur yang penting dalam puisi, memahaminya bisa membantu kita mengetahui konteks budaya ataupun pesan yang terkandung didalamnya. Mengimplementasikan pendekatan stilistik yang digunakan oleh Hanif untuk menganalisis gaya bahasa pada puisi Kahlil Gibran akan melibatkan berbagai macam gaya bahasa seperti metafora dan struktur naratif sehingga elemen tersebut berfungsi untuk mengkomunikasikan emosi dan makna yang ada dalam puisi Kahlil Gibran. Penelitian mengenai gaya bahasa dengan pendekatan analisis stilistik dapat mengadaptasikan metode dari jurnal tersebut ke dalam penelitian ini. Menerapkan metode yang telah telah dikaji mempermudah penelitian sehingga sarana untuk menganalisis sangat relevan.

Kedua: Tugas akhir yang ditulis oleh Rosifah berjudul "Gaya Bahasa dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab" pada tahun 2015 di Ilmu Keguruan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam pembahasannya, Rosifah menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian kepustakaan (library research). Teori yang digunakan membahas perbandingan gaya bahasa antara

bahasa Indonesia dalam kesusastraan dengan literatur sastra Arab. Tujuan dari studi penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penjelasan bagaimana persamaan dan perbedaan antara gaya bahasa dalam literatur Indonesia dengan literatur Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kaidah gaya bahasanya berbeda, namun keduanya masih memiliki keterkaitan dan dapat menjadi dasar yang kuat dalam berteori. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, analisis kontrastif memiliki implikasi penting. Beberapa di antaranya melibatkan penggunaan dari bahasa sumber atau bahasa ibu sebagai mediator dan penyusunan bentuk pembelajaran berdasarkan hasil dari dua perbandingan yang ditemukan dalam penelitian tersebut.

Ketiga: Penelitian yang ditulis oleh Akhmad Syahid dan Ika Selviana berupa jurnal dengan judul Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Sholawat Nissa Sabyan dan Implikasinya terhadap kajian Stilistika Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018. Penelitian tersebut berisikan tentang analisis gaya bahasa dari lirik lagu Nisa Sabyan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif berlandaskan teori studi ilmu uslub atau stilistika dalam literatur Arab. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu mengungkapkan Gaya bahasa apa yang ada dalam syair sholawat Nissa Sabyan. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bentuk genre sastra, keindahan dari liriknya dan gaya bahasa yang termuat dalam sajak-sajak tersebut. Manfaat pada penelitian ini memudahkan dalam mempelajari tentang gaya bahasa dalam studi stilistika sehingga dapat membantu merelevansikan penelitian ini. Kedua penelitian yang terhubung fokus utamanya adalah pada gaya bahasa dan teknik retorik yang membentuk teks sastra, dalam penelitian analisis lirik dari Nissa

Sabyan memperlihatkan bagaimana gaya bahasa yang berfungsi dalam konteks irama, lirik dan musik. Sedangkan dalam penelitian analisis gaya bahasa pada puisi Kahlil Gibran akan mengkaji bagaimana beliau menciptakan pengalaman yang reflektif dan estetis dalam puisinya melalui gaya bahasa yang ada.

Keempat: Jurnal yang dibuat oleh Rima Sarah berjudul "Analisis Simbol-simbol Cinta, Hidup, dan Kematian dalam Puisi Kahlil Gibran" diterbitkan di UIN Bandung Sunan Gunung Jati tahun 2021. Penelitian ini fokus mengungkap makna dan karakteristik dari kumpulan puisi Kahlil Gibran. Untuk melakukan analisis, Rima Sarah menggunakan metode analisis hermeneutika dari Paul Ricoeur. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang makna simbol atau ciri khas yang bisa kita lihat di sekitar kehidupan sehari-hari. Beberapa simbol yang ditemukan dalam puisi-puisi Kahlil Gibran termasuk simbol cinta, kehidupan, dan kematian. Relevansi penelitian ini dengan penelitian ini terletak pada tujuan yang sama yaitu mendalami makna puisi tersebut kedalam puisi Kahlil Gibran. Meskipun pendekatan yang diambil berbeda yaitu menggunakan hermeneutika untuk menelaah, namun dalam penelitian ini akan memanfaatkan kajian stilistik untuk menganalisis bagaimana teknik retorika dan gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna yang serupa.

Kelima: Penelitian dari Dr. Syed Abdullah Ahmed berjudul *Jiran's Philosophy of life, love and beauty as reflected in "A tear and A smile"* terbit di Department of Arabic, Rangia College, Rangia, Kamrup (Assam), India pada tahun 2021. Jurnal Penelitian tersebut berisi tentang nilai moral dan Filosofis yang

ditelaah dari puisi Kahlil Gibran. Salah satu penelitian dari Jiran's *Philosophy of life, love and beauty as reflected in "A tear and A smile"* Dr. Syed Abdullah Ahmed mengatakan bahwa buku puisi air mata dan senyuman, adalah campuran dari berbagai macam puisi cinta maupun duka serta perayaan seorang kekasih yang terluka. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan analitis. Penelitian tersebut merujuk pada naskah berbahasa Arab digunakan sebagai sumber primer dan buku terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Inggris digunakan sebagai sumber sekunder. Dalam penelitiannya mendeskripsikan gambaran seorang penyair yang sepi menyendiri. Sajak dalam naskah itu dirangkai dengan cara yang sangat menarik, penulis melukiskan dunia imajinasi anak muda dan filosofi romantis kehidupan dan kematian di seluruh puisi, cerita, dan perumpamaan di dalamnya. Gagasan Kahlil Gibran tentang kehidupan, cinta dan keindahan memang merupakan upaya untuk membangun persatuan mistik dengan keindahan, hubungan cinta dan harmoni yang dilalui dalam kehidupan yang damai dan dapat dinikmati.

Dalam relevansinya penelitian analisis puisi Kahlil Gibran pada pendekatan stilistik akan membantu mengidentifikasi elemen dari gaya bahasa seperti simbolisme, metafora dan struktur puisi dalam puisi Kahlil Gibran. Hal ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana teknik tersebut bisa berfungsi untuk mengekspresikan tema filosofis dan moral yang dikaji oleh Syekh Ahmed, dengan demikian analisis pada penelitian ini akan melengkapi pemahaman filosofi dan moral yang diuraikan oleh Syekh Ahmed dengan menjelaskan bagaimana gaya bahasa berkontribusi pada pembentukan makna dan pengalaman estetik dalam

puisi, serta bagaimana elemen bahasa mendukung dan memperkaya pesan filosofis dan moral pada puisi Kahlil Gibran.

Keenam: Penelitian yang disusun oleh Rahma Salbiah berbentuk jurnal dengan judul "Gaya Bahasa dalam Syair *Aḥ innu ilá Khubzi Ummī* Hasil Karya dari Mahmoud Darwish" diterbitkan pada tahun 2022 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah menganalisis makna dari sebuah puisi dengan menggunakan teori analisis stilistika. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Aḥinnu ilá Khubzi Ummī* karya Mahmoud Darwish. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa yang muncul dalam puisi Mahmoud Darwish. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarang menggunakan beberapa gaya bahasa dalam puisi tersebut, seperti hiperbola, paradoks, dan personifikasi.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan gaya bahasa yang telah dianalisis bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas gaya bahasa apa saja yang ada didalam puisi yang dikaji. Hal ini melibatkan penjelasan, penguraian dan informasi penyampaian secara sistematis mengenai gaya bahasa yang ditemukan dalam puisi itu tanpa harus menghubungkan dengan konteks yang luas seperti seperti teori analisis stilistika. Hasil penelitian ini akan fokus pada gaya bahasa yang digunakan oleh Kahlil Gibran dalam puisinya. Meskipun gaya yang ditemukan berbeda namun pendekatannya dalam mendeskripsikan gaya bahasa akan serupa.

Ketuju: Jurnal yang dikenal dengan penulis Anggun Setiana, Ling Sunarti, dan Farida Ariyani berjudul "Gaya Bahasa dalam Kumpulan Syair Riwayat Cinta Karya Kahlil Gibran" diterbitkan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada aspek cinta dengan menggunakan gaya bahasa yang khas, yang mampu menciptakan makna yang dalam. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan syair Riwayat Cinta karya Kahlil Gibran. Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kumpulan syair Riwayat Cinta karya Kahlil Gibran mengandung berbagai jenis gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa tersebut bertujuan untuk memberikan pengaruh imajinatif yang kuat terhadap makna yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Fokus analisis dari kedua penelitian ini sama-sama menganalisis gaya bahasa namun dengan konteks yang berbeda dalam hal ini bisa menjadikan jalan yang berbeda untuk mengerucutkan penelitian dengan menguraikan bagaimana gaya bahasa tersebut dapat mempengaruhi emosi, imajinasi dan makna yang ada dalam puisi Kahlil Gibran. Berkaitan dengan Metode Teknik baca catat yang mereka gunakan untuk mengumpulkan data kemungkinan bisa juga diadaptasikan ke dalam kepenulisan ini mendokumentasikan gaya bahasa dalam puisi-puisi Kahlil Gibran. Teknik analisis deskriptif yang dipakai untuk mendeskripsikan gaya bahasa dapat memberikan uraian gambaran yang kompleks dan jelas tentang bagaimana

penggunaan gaya bahasa yang ada dalam puisi Kahlil Gibran. Hasil penelitian ini akan menunjukkan penilaian tentang gaya bahasa serta bagaimana gaya-gaya tersebut berkontribusi pada makna dan pengalaman imajinasi pembaca. Dengan demikian dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana gaya bahasa bisa menciptakan makna yang dalam serta pemahaman berkenaan tentang penggunaan gaya bahasa yang ada dalam puisi Kahlil Gibran.

Kedelapan: Penelitian berbentuk jurnal yang disusun oleh Muhammad Endi Syaputra berjudul "Analisis Puisi 'Keagungan Cinta' oleh Kahlil Gibran dengan Pendekatan Objektif" diterbitkan di Universitas Lampung pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi "Keagungan Cinta" karya Kahlil Gibran dengan menggunakan pendekatan objektif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik studi pustaka dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi "Keagungan Cinta" karya Kahlil Gibran dibangun oleh unsur-unsur intrinsik, seperti unsur batin (tema, rasa, nada, dan amanat) dan unsur fisik puisi (termasuk pilihan kata, kata konkret, citraan, bahasa figuratif atau majas, rima, dan tipografi).

Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji puisi Kahlil Gibran dengan topik yang berbeda. Melihat konteks ini unsur intrinsik puisi bisa relevan dengan penelitian ini karena gaya bahasa juga termasuk ke dalam unsur fisik puisi yang bisa berperan dalam mengungkapkan rasa, nada dan amanat sehingga dapat mempengaruhi makna dan pengalaman pembaca. Tujuan penelitian

Syahputra adalah menjelaskan unsur intrinsiknya sedangkan penelitian ini analisis gaya bahasa dengan mengulas unsur intrinsik yang ada didalamnya. Dengan memahami unsur intrinsik dan gaya bahasa secara bersamaan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana Kahlil Gibran menggunakan elemen tersebut ke dalam puisinya.

Kesembilan: Jurnal yang digarap oleh Haliza Eka Octaviani, Johan Mahyudi, dan Mahmudi Efendi berjudul "Metafora dalam Kumpulan Puisi Setitis Air Mata, Seluas Senyum Karya Kahlil Gibran" telah diterbitkan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Mataram pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan menganalisis salah satu gaya bahasa, yaitu metafora, yang terdapat dalam kumpulan puisi "Setitis Air Mata, Seluas Senyum" karya Kahlil Gibran, serta mengidentifikasi kegunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil analisis menyimpulkan bahwa dalam puisi "Setitis Air Mata, Seluas Senyum" Kahlil Gibran terdapat berbagai macam metafora, seperti metafora hewan, metafora abstrak, dan metafora sinestesia. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penggunaan metafora dalam karya sastra tersebut.

Relevansi jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti penggunaan metafora pada gaya bahasa yang ada dalam puisi Kahlil Gibran. Artikel yang digarap oleh Haliza, Johan, dan Mahmud memberikan wawasan mengenai variasi dan fungsi dari metafora yang dikaji guna membentuk makna dan

memperkuat emosi imajinatif dalam puisi. Penelitian sebelumnya bisa menjadi referensi untuk memperkuat dasar pemahaman yang lebih lanjut bagaimana gaya metafora yang digunakan oleh Kahlil Gibran dalam puisinya. Serta bisa juga membantu mengidentifikasi kesamaan atau perbedaan pendekatan analisis antara kedua penelitian ini. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang penggunaan gaya metafora dan memberikan perspektif tambahan dalam mengembangkan analisis penelitian.

Kesepuluh: Penelitian berbentuk jurnal yang digarap oleh Ayu Puspitasari dan Aries Setia Nugraha, berjudul "Kajian Morfologis Kompositum Semi senyawa dan Tidak Senyawa pada Kumpulan Puisi Karya Kahlil Gibran," telah diterbitkan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pasundan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur kata dalam kumpulan puisi Kahlil Gibran, dengan fokus pada kompositum semi senyawa dan tidak senyawa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan kompositum semisenyawa dan tidak senyawa dalam kumpulan puisi karya Kahlil Gibran. Melalui hasil analisis, ditemukan sebanyak 33 data yang termasuk dalam kategori kompositum. Dari jumlah tersebut, 11 data menunjukkan penggunaan kompositum semi senyawa, sedangkan 22 data lainnya merupakan contoh dari penggunaan kompositum tidak senyawa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman struktur kata dalam konteks karya sastra Kahlil Gibran.

Relevansi dari penelitian yang ditulis oleh Ayu Puspitasari dan Aries Setia Nugraha dengan penelitian ini cukup signifikan khususnya dalam konteks analisis struktur kata. Meskipun fokus penelitian berbeda yaitu berkaitan dengan gaya bahasa termasuk didalamnya terdapat metafora pemahaman tentang kompositum dan struktur kata memberikan dimensi tambahan dalam menganalisis. Tentang bagaimana cara kita mengetahui karakter bahasa yang digunakan Kahlil Gibran sehingga dapat menciptakan estetika makna dalam puisinya. Penelitian sebelumnya bisa menjadi referensi yang berguna untuk memperluas dan memperdalam analisis gaya bahasa dengan menambahkan perspektif tentang penggunaan struktur kata yang mendalam.

**Tabel Korelasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Penulis/Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jenis Penelitian</b>	<b>Relevansi dengan Penelitian</b>
1.	Hanif Fathoni	Gaya Bahasa Dalam Syair “Al-i’ tiraf” Karya Abu Nuwas: Sebuah Analisis Stilistik	2012	Jurnal	Berkaitan dengan teori analisis stilistik
2.	Rofifah	Gaya bahasa dalam bahasa indonesia dan bahasa arab serta implikasinya dalam	2015	Skripsi	Menyoroti perbandingan gaya dari dua bahasa

		pembelajaran bahasa arab			
3.	Akhmad Syahid, Ika Selviana	Gaya bahasa dalam lirik lagu sholawat Nissa Sabyan dan Implikasinya terhadap studi stilistika	2018	Jurnal	Relevan dengan studi dalam bidang stilistika
4.	Rima Sarah	Analysis of the symbols of love, life, and death in Kahlil Gibran poems	2021	Jurnal	Menelaah makna dan karakteristik puisi Kahlil Gibran
5.	Dr. Syed Abdullah Ahmed	Jiran's Philosophy of life, love and beauty as reflected in "A tear and A smile"	2021	Jurnal	Menggali nilai moral dan filosofis dalam puisi
6.	Rahma Salbiah	Gaya Bahasa dalam Puisi Ah innu ilá Khubzi Ummī Karya Mahmoud Darwish	2022	Jurnal	Memanfaatkan metode deskriptif dalam analisis gaya
7.	Anggun Setiana, Ling Sunarti, Farida Ariyani	Gaya bahasa dalam kumpulan syair Riwayat	2022	Jurnal	Relevan dengan pendekatan deskriptif pada puisi Gibran

		Cinta karya kahlil Gibran			
8.	Muhammad Endi Syaputra	Analysis of the Poem "Keagungan Cinta" by Kahlil Gibran with an Objective Approach	2023	Jurnal	Mengulas unsur intrinsik dalam puisi Kahlil Gibran
9.	Haliza Eka Octaviani, Johan Mahyudi, Mahmudi Efendi	Metafora Dalam Kumpulan Puisi Setitis Air Mata, Seluas Senyum Karya Kahlil Gibran	2023	Jurnal	Menyoroti gaya bahasa metafora dalam puisi yang sama
10.	Ayu Puspitasari, Aries Setia Nugraha	Kajian Morfologis Kompositum Semi Senyawa Dan Tidak Senyawa Pada Kumpulan Puisi Karya Kahlil Gibran	2023	Jurnal	Fokus pada analisis struktur kata dalam puisi Gibran

Catatan: Tabel di atas merinci relevansi setiap penelitian dengan penelitian utama yang menganalisis gaya bahasa puisi dalam naskah antologi "*Ad-dumū'u wal Ibtisāmaāt*" karya Kahlil Gibran.

## F. Landasan Teori

Bahasa merupakan suatu sistem yang memiliki potensi kreativitas seni, dan hal ini dapat diamati dari segi karakter dan keartistikan yang terkandung dalam inti bahasa. Kemahiran seseorang dalam menggunakan bahasa akan mencerminkan kemampuannya dalam merangkai kata-kata dengan berbagai gaya bahasa. Karya sastra yang dihasilkan oleh sastrawan atau penyair terkadang semakin sulit diinterpretasi seiring dengan keahlian mereka dalam bersyair. Hal ini terjadi karena variasi bahasa yang begitu beragam, sehingga tidak selalu mudah dipahami oleh orang awam sebagai pembaca atau pendengar.<sup>3</sup>

Gaya bahasa adalah suatu bentuk ekspresi yang mengungkapkan fase, frasa, tradisi, atau aliran kesusastraan. Menurut Keraf, seorang ahli bahasa mengatakan, “gaya bahasa berasal dari kata *“style”* yang mengandung arti keahlian atau kemampuan dalam menulis atau merangkai kata-kata dengan indah.” Dengan begitu, persoalan gaya bahasa melibatkan semua aspek kebahasaan, mulai dari pemilihan kata hingga struktur kalimat dalam suatu wacana.<sup>4</sup>

Pengertian Gaya bahasa menurut Gorys Keraf dalam bukunya yang berjudul *Diksi dan Gaya bahasa* menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran atau ide melalui bahasa yang khas, menunjukkan jiwa kepribadian penulis serta pembicara. Gaya bahasa difungsikan untuk memperindah dan menguatkan pesan dalam komunikasi, baik tulisan maupun lisan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Panuti Sudjiman, *Bunga Stilistika*, (Jakarta: Pustaka Utama Epahti 1993), hlm. 11

<sup>4</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 112.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 112

Berbagai macam gaya bahasa Menurut Gory Keraf, beliau membagi gaya bahasa menjadi empat kelompok utama berdasarkan aspek:

1. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, terdiri dari gaya bahasa resmi, gaya bahasa akrab, gaya bahasa konsultasi, gaya bahasa santai.<sup>6</sup>
2. Gaya bahasa berdasarkan Nada, terdiri dari gaya sederhana, gaya mulia, gaya menengah.<sup>7</sup>
3. Gaya bahasa berdasar langkah langsung tidaknya makna atau retorik yaitu tersusun dari:  
Perbandingan: seperti metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, oksimoron, dan paradoks.<sup>8</sup>  
Pertentangan: seperti hiperbola, litotes, ironi, oksimoron dan paradoks.  
Perulangan: seperti aliterasi, asonansi, repetisi, dan paralelisme.  
Sindiran: seperti sarkasme, sinisme, satire, dan inuendo.  
Penegasan: seperti klimaks, antiklimaks, pleonasme, dan retorik.
4. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terdiri dari empat bagian yaitu gaya bahasa klimaks, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa paralelisme, dan gaya bahasa antitesis.<sup>9</sup>

Setiap gaya bahasa tersebut memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam memberikan efek tertentu untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi emosi atau pemahaman pembaca dan pendengar.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 117

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 121

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 129

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 124

Dalam interpretasi bahasa dalam konteks karya sastra, ilmu stilistika bertujuan memberikan penilaian objektif terhadap karya sastra. Wellek dan Warren menegaskan bahwa penerapan stilistika memerlukan landasan kompetensi linguistik yang kuat. Mereka mengemukakan bahwa untuk menggunakan stilistika dengan efektif, penting untuk menyelaraskan sistem bahasa sastra dengan penggunaan bahasa pada zaman tertentu.<sup>10</sup>

Wellek dan Warren juga menyatakan bahwa analisis stilistika dapat memiliki dampak besar dalam studi sastra asalkan dapat menetapkan prinsip dasar yang mengatur kesatuan karya sastra. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi fungsi tujuan estetika umum yang mencolok dalam sebuah karya sastra dengan memperhatikan seluruh unsur-unsurnya.<sup>11</sup>

Ratna mendefinisikan stilistika sebagai ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra dengan mempertimbangkan keindahannya. Analisis stilistika bertujuan untuk menjelaskan aspek umum dalam lingkup kesusastraan dan hubungan berbagai varian bahasa dengan fungsi artistik maknanya.<sup>12</sup>

Asal-usul istilah stilistika dapat ditelusuri dari kata “*style*” dalam bahasa Latin, yang awalnya mengacu pada suatu alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas permukaan berlapis lilin. Leech & Short menyajikan definisi style sebagai cara penggunaan bahasa oleh seorang penulis dalam situasi tertentu

---

<sup>10</sup> R. Wellek, dan A. Warren, *Teori Kesusastraan, terjemah Melani Budianta*, (Jakarta: PT Gramedia 1990) , hlm. 221

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 229

<sup>12</sup> Al-Ma'ruf, Ali Imron. "*Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa.*" Surakarta: Cakra Books, 2009. Hal 10

untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam berbagai konteks berbahasa, hampir setiap ekspresi melahirkan gaya yang unik.<sup>13</sup>

Dalam dunia kesusastraan Arab, gaya bahasa dikenal sebagai “*uslub*,” bersumber dari kata Arab “*sallaba-yaslubu-salban*” yang menggambarkan makna merampok, mengupas, atau merampas. Namun, dalam konteks bahasa Arab, *uslub* lebih dikenal sebagai cara, jalan, atau gaya bahasa. Ali Jarim al-Musthofa menjelaskan bahwa *uslub* adalah makna yang tersusun dengan cermat dalam kata-kata, membentuk rangkaian yang efektif untuk mencapai tujuan kalimat yang diinginkan dengan lebih cepat.<sup>14</sup>

Dalam keilmuan Arab, stilistika dikenal sebagai *'ilmul-uslūb* atau *uslūbiyyah*. Perbedaan mendasar antara *uslūb* dan *'ilmul-uslūb* atau *uslūbiyyah* terletak pada fokusnya. *Uslūb* lebih merujuk pada deskripsi tuturan, sementara *uslūbiyyah* merupakan suatu ilmu dengan dasar-dasar, kaidah-kaidah, dan level analisis tertentu. *Uslūb* mencirikan tuturan dengan efek khas dalam konteksnya, sementara *uslūbiyyah* mengungkapkan keefektifan tersebut dari segi keindahan, kejiwaan, dan perasaan.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, pemahaman *uslūb* sebagai gaya bahasa sejalan dengan konsep *uslūbiyyah* sebagai stilistika Arab. Penelitian ini melibatkan analisis tematik

---

<sup>13</sup> Nurgiyantoro, Burhan. *"Stilistika."* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014. Hal 40

<sup>14</sup> Jarim, Ali, dan Musthofa Amin. *"Al-Balaghat Al-Wadliyah: Al-Bayan wa Al-Ma'aniy wa Al-Badii' Lil Madaaris ats-Tsaanawiyah."* Mesir: Daar al-Ma'arif, 2015 Hal 10

<sup>15</sup> Setyawan, Mohammad Yusuf, dan Syihabuddin Qalyubi. *"'Ilm al-uslūb dan Hubungannya dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab."* *Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab*, Vol. 6, No. 1, April 2022. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hlm. 5.

untuk memahami efek yang dihasilkan oleh teks sastra, membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik teks sastra.

Penjelasan diatas telah membuka definisi gaya, bahasa hingga kajianstilistika dengan memadukan antara teori barat dan teori arab. Walaupun dengan demikian penelitian ini kedepan akan mengkaji bentuk-bentuk gaya bahasa serta menelaah pesan moral yang ada dalam buku antologi Kahlil Gibran dengan menggunakan teori dari Gorys Keraf.

Berdasarkan teori dari keraf gaya bahasa digunakan sebagai cara yang khas untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui bahasa yang ditulis oleh seorang penulis.<sup>16</sup> Menurutnya, ada beberapa macam gaya bahasa sehingga Keraf mengelompokkan kedalam beberapa bentuk termasuk perbandingan seperti metafora dan simile, ada juga pertentangan seperti paradoks dan antitesis serta pengulangan yang disebut epifora dan anafora, dan lain-lain. Puisi Kahlil Gibran dalam konteks gaya bahasa berfungsi bukan hanya sebagai alat ekspresi estetis, namun juga sebagai medium untuk menyampaikan makna yang dalam dan lebih luas.

Bentuk-bentuk gaya bahasa menurut teori Keraf dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis misalnya ada dalam simile perbandingan *eksplisit* (tersirat) yang seringkali ditandai dengan dengan kata penghubung “seperti” atau “bagaikan”. Sedangkan metafora digunakan untuk membuat perbandingan *implisit* (langsung) antara dua hal yang berbeda, memberikan makna baru yang

---

<sup>16</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 87

memperkaya teks.<sup>17</sup> Selain itu paradoks dan antitesis digunakan untuk menghadirkan pertentangan yang merangsang pemikiran pembaca.

Penelitian ini akan menganalisis dan mengidentifikasi berbagai bentuk gaya bahasa tersebut dalam puisi- puisi yang ditulis oleh Kahlil Gibran, tentu dengan pendekatan klasifikasi yang diajukan oleh Gorys keraf.

Penggunaan gaya bahasa dalam buku antologi *Ad-dumū'u wal Ibtisamaat karya* Kahlil Gibran tidak hanya memperkuat keindahan estetikanya tetapi juga untuk memperdalam makna yang ingin disampaikan. Menurut Keraf, penggunaan gaya bahasa dan pemilihan yang tepat dapat mempengaruhi interpretasi pembaca terhadap sebuah karya sastra.<sup>18</sup> Kajian gaya bahasa dalam penelitian ini akan membahas bagaimana Kahlil Gibran menggunakan gaya bahasa untuk mengekspresikan tema-tema besar seperti kehidupan, kematian dan romantisasi juga bagaimana elemen-elemen ini membentuk makna keseluruhan dari puisi-puisi tersebut.

Sedangkan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam puisi-puisi Gibran, teori yang relevan adalah teori moralitas dalam sastra yang disusun oleh Wayne C. Booth. Dia berpendapat bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai intermezo atau hiburan namun juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang ada kepada para pembaca<sup>19</sup>. Dalam konteks ini,

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 136-139

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 88

<sup>19</sup> Wayne C Booth, *The rhetoric of fiction* 2nd ed, (London: University of Chicago press, 1983), hlm. 377

puisi Kahlil Gibran kerap mengandung pesan-pesan moral yang mendalam, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit.

Wayne C. Booth dalam karyanya *the Company We Keep: An Ethics of Fiction* (1988). Memberikan pandangan bahwa sastra termasuk puisi tidak hanya hanya menjadi alat atau medium estetis, namun juga memiliki ruang etis yang kuat.<sup>20</sup> Menurut pandangannya, penafsiran karya sastra termasuk puisi dapat dikelompokkan berdasarkan dimensi etis dan moral yang muncul dari interaksi antara pembaca, teks, dan nilai-nilai yang disampaikan. Berikut ini adalah bentuk pengelompokan yang dapat dipahami dari teori Booth terkait penafsiran puisi:

1. Aspek dimensi estetis, Booth mengakui bahwa karya sastra adalah karya seni dan keindahan bahasa (seperti metafora, simbol, ironi) hal tersebut menjadi bagian penting dalam penafsiran. Penafsiran estetis fokus pada bagaimana puisi menggunakan bentuk dan karakter bahasa untuk menciptakan efek emosional atau intelektual bagi pembaca.<sup>21</sup>
2. Aspek dimensi etis dan moral. Booth menekankan bahwa puisi tidak hanya menyampaikan pengalaman estetis tetapi juga dapat membawa pengaruh moral.<sup>22</sup> Penafsiran etis melibatkan analisis terhadap nilai-nilai moral, prinsip dan pesan moral yang terkandung didalamnya. Aspek ini juga mencakup bagaimana karya tersebut mempengaruhi pembaca dalam konteks etika, apakah

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 49

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 293

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 3

ia mengajak pembaca merenungkan nilai tertentu atau berkontribusi pada perkembangan moral pembaca.

3. Hubungan pembaca dan pengarang. terkait penafsiran, pembaca harus mempertimbangkan hubungan mereka dengan pengarang tersirat dan bagaimana nilai-nilai dalam puisi membangun dialog moral dengan pembaca.
4. Dampak karya pada pembaca. Booth berfokus pada dampak sastra terhadap pembaca, khususnya pada cara karya sastra membentuk atau mengubah perspektif etis mereka.<sup>23</sup> Dalam konteks ini, penafsiran puisi tidak hanya melihat isi, tetapi juga bagaimana pembaca dipengaruhi oleh nilai-nilai atau pengalaman yang dihadirkan oleh teks.

Beberapa contoh pengelompokan penafsiran puisi yang *pertama*, dengan nilai moral eksplisit yang berarti jelas, atau gamblang. Puisi yang menyampaikan pesan moral atau etika secara langsung seperti nasihat, kritik sosial, atau renungan spiritual.<sup>24</sup> *Kedua*, puisi dengan nilai moral implisit atau yang berarti tersirat atau terkandung tidak diungkapkan secara langsung. Karya yang mengundang pembaca untuk menyimpulkan nilai-nilai atau makna moral melalui simbol, metafora, atau ambiguitas teks. *Ketiga*, puisi yang netral secara moral. Beberapa puisi mungkin lebih berfokus pada eksplorasi estetis atau personal tanpa agenda moral yang jelas, namun tetap dapat mempengaruhi pembaca secara tidak langsung.

Dalam praktiknya Booth mengajak para pembaca untuk mendekati puisi dengan kemampuan seseorang untuk menyadari dan mengakui nilai-nilai etika atau

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 227

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 14-16

moral dalam suatu keputusan, membuka dialog antara teks dan nilai-nilai pembaca, serta mempertimbangkan bagaimana pengalaman membaca dapat memperkaya kehidupan moral mereka.

Penelitian ini akan menganalisis juga bagaimana pesan moral tersebut disampaikan melalui gaya bahasa dan tema yang diangkat oleh Kahlil Gibran dalam bukunya antologi *Ad-dumū'u wal Ibtisamaat* yang berarti “setetes air mata dan seulas senyuman”.

Kedua teori diatas yaitu teori dari Gorys Keraf dan Wayne C. Booth akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini melalui pendekatan deskriptif untuk mengetahui bentuk-bentuk gaya bahasa dan pesan moral dalam puisi Kahlil Gibran. Teori Keraf digunakan untuk menganalisis dan mengidentifikasi penggunaan dan bentuk gaya bahasa yang ada, sementara teori Wayne digunakan untuk menginterpretasikan dan memahami pesan moral yang terkandung dalam puisi-puisi tersebut.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian di bidang sastra umumnya bersifat kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Peneliti sering mengkombinasikan istilah seperti “metode deskriptif kualitatif” atau “metode deskriptif-analisis” untuk menggambarkan karakteristik penelitian semacam itu. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melibatkan pengumpulan data dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, skripsi, situs web, dan sumber lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.

Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang tidak melibatkan perhitungan, melainkan lebih berfokus pada kualitas, isi, atau bobot data dan bukti penelitian. Bogdan dan Taylor, dalam karyanya *Qualitative Research for Education*, menggambarkan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>25</sup>

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang akurat terhadap objek penelitian. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan data dan fakta secara sistematis, faktual, dan akurat.

#### 1. Sumber Data

Dalam memperoleh data, peneliti melakukan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data terkait penelitian dari buku-buku, jurnal, artikel, dan media lainnya. Ada dua jenis data yang diperoleh, yaitu data primer dan sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari naskah buku antologi “*Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt*” Setitis Air Mata, dan Seluas Senyuman karya Kahlil Gibran. Peneliti mengambil data dari sajak-sajak dalam teks asli berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

---

<sup>25</sup> Bogdan, Robert C., dan Steven J. Taylor. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remadja Karya, 1975), hlm. 5.

Data ini diolah untuk membahas permasalahan yang perlu dideskripsikan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari referensi buku, skripsi, dan kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, serta karya tulis lainnya seperti artikel dan jurnal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diadopsi adalah teknik dokumentasi. Teknik ini mencatat peristiwa yang telah terjadi, dengan dokumen dapat berupa catatan harian, jurnal, artikel, cerita, biografi, atau peraturan. Fokus teknik ini adalah mendapatkan data terkait gaya bahasa dalam sajak puisi. Data utama yang diambil berasal dari puisi-puisi karya Kahlil Gibran. Seluruh proses pengumpulan data merujuk pada sumber data yang relevan dengan penelitian ini. Langkah-langkahnya melibatkan:

- a. Eksplorasi puisi-puisi Kahlil Gibran yang ditetapkan sebagai data, untuk memahami materi dan penyajian gaya bahasa.
- b. Pencatatan sumber data dari syair-syair Kahlil Gibran dengan memberikan penanda terhadap data yang ditemukan.
- c. Pengumpulan data sesuai dengan fokus kajian.
- d. Pembacaan dan pemahaman intensif terhadap puisi.

- e. Analisis seluruh bagian puisi dengan berfokus pada unsur-unsur gaya bahasa.
- f. Deskripsi hasil analisis.

### 3. Analisis Data

Tahapan analisis data gaya bahasa dalam puisi-puisi Kahlil Gibran “*Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt*” melibatkan beberapa langkah teknis, sebagai berikut:

- a. Seleksi data yang relevan dengan masalah penelitian.
- b. Penandaan pada setiap bait puisi Kahlil Gibran yang mengandung unsur-unsur stilistika.
- c. Penentuan dan analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi tersebut.
- d. Deskripsi hasil analisis puisi Kahlil Gibran “*Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt.*”
- e. Pembahasan hasil penelitian secara tematik, sistematis, dan objektif, dengan penerapan teori yang sesuai.
- f. Kesimpulan hasil analisis gaya bahasa dalam puisi Kahlil Gibran, yang melibatkan konsultasi dengan ahli atau pakar untuk mendapatkan kesimpulan yang solid.

### 4. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil penelitian ini merupakan langkah terakhir. Setelah analisis data, penelitian menyimpulkan temuan dengan uraian deskriptif. Proses ini dilakukan melalui pembacaan puisi secara

menyeluruh, klasifikasi unsur stilistika, dan analisis karakteristik serta kekhasan dari unsur-unsur tersebut. Kesimpulan dihasilkan dengan mempertimbangkan kemungkinan pendayaan dari setiap unsur, membangun makna, dan mencapai keindahan dalam puisi-puisi Kahlil Gibran.

#### **H. Struktur Pembahasan**

Pembahasan mengenai analisis gaya bahasa dalam naskah antologi “*Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt*” karya Kahlil Gibran memiliki sistematika yang terorganisir sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bagian ini melibatkan sub bab yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bagian inti yaitu analisis gaya bahasa yang terdapat dalam naskah antologi karya Kahlil Gibran.

Bab III : Menjelaskan tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah antologi “*Ad-dumū’u wal Ibtisāmaāt*” karya Kahlil Gibran.

Bab IV : Penutup, bagian ini berisi kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, beserta saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Struktur ini memastikan pembahasan yang terarah dan komprehensif mengenai analisis gaya bahasa dan nilai moral dalam antologi Kahlil Gibran, serta memberikan arah yang jelas dalam merinci temuan dan rekomendasi.